

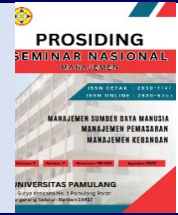


Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 3(2) 2024: 22701-22712

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Pengaruh Inflasi, *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2014-2023

Aulia Meidiana Balkis¹, Dede Hendra²

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

e-mail: auliameidi05@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima Agustus 2024 Disetujui Agustus 2024 Diterbitkan Agustus 2024</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Inflasi, Cash Ratio dan Debt to Equity Ratio baik secara parsial ataupun simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor perbankan yaitu PT Bank Central Asia, Tbk. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Inflasi, Cash Ratio dan Debt to Equity Ratio. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan per 31 Desember dari website resmi PT Bank Central Asia, Tbk dan berfokus pada laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas dari tahun 2014 sampai 2023 atau selama 10 tahun. Data yang telah diperoleh selanjutnya di olah dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, sedangkan untuk mengukur tingkat signifikansi dilakukan dengan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F). Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Variabel Cash Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Dan variabel Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan pengujian secara simultan, ditemukan tidak adanya pengaruh antara Inflasi, Cash Ratio dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Laba.</p>
<p>Kata Kunci: Inflasi, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Laba</p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>The purpose of this study is to determine the Influence of Inflation, Cash Ratio and Debt to Equity Ratio either partially or simultaneously on Profit Growth in banking sector companies, namely PT Bank Central Asia, Tbk. The dependent variable in this study is Profit Growth, while the independent variables in this study are Inflation, Cash Ratio and Debt to Equity Ratio. This research was conducted by taking secondary data in the form of annual financial statements as of December 31 from the official website of PT Bank Central Asia, Tbk and focusing on financial position statements, profit and loss statements, and cash flow statements from 2014 to 2023 or for 10 years. The data that has been obtained is then processed using the SPSS 25 application. The analysis method used in this study is multiple linear regression, while to measure the level of significance is carried out by partial test (t-test) and simultaneous test (F test). Based on the</i></p>

results of partial testing, this study shows that the Inflation variable does not have a significant effect on Profit Growth. The Cash Ratio variable does not have a significant effect on Profit Growth. And the Debt to Equity Ratio variable does not have a significant effect on Profit Growth. Based on simultaneous testing, it was found that there was no effect between Inflation, Cash Ratio and Debt to Equity Ratio together on Profit Growth.

PENDAHULUAN

PT Bank Central Asia Tbk adalah salah satu bank terbesar di Indonesia. BCA terkenal dengan pelayanan nasabah yang unggul dan inovasi produk perbankan. BCA didirikan pada tahun 1957 dan memulai operasinya dengan fokus pada layanan perbankan tradisional seperti deposito dan kredit. Dalam beberapa dekade pertama, BCA berhasil membangun reputasi yang kuat di kalangan masyarakat Indonesia. Pada 1990, BCA menyediakan alternatif jaringan layanan melalui ATM, *internet banking*, dan *mobile banking*, yang membuatnya semakin populer di kalangan nasabah. BCA mengalami tantangan besar selama krisis finansial Asia pada akhir 1990. Pada tahun 1998, Badan Penyelesaian Perbankan Nasional (BPPN) mengambil alih BCA. Namun, karena restrukturisasi dan manajemen efektif, perusahaan mampu bangkit dan berkembang pesat. Pada awal 2000, BCA melanjutkan ekspansinya dengan membuka lebih banyak cabang dan meningkatkan layanan perbankannya. Bank ini terus berinovasi dengan mengembangkan berbagai produk dan layanan baru, termasuk aplikasi *mobile banking* BCA dan sistem pembayaran digital seperti Sakuku. BCA dikenal memiliki kinerja keuangan yang solid dan konsisten. BCA sering mencatatkan pertumbuhan laba yang stabil dan memiliki rasio kecukupan modal yang baik.

Pertumbuhan laba merupakan indikator kinerja keuangan yang penting bagi bank. Pertumbuhan laba memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan bersih, yang merupakan hasil dari efisiensi operasional, pengelolaan aset yang baik, dan penanganan risiko yang efektif. BCA telah berhasil mencatat pertumbuhan laba yang stabil selama beberapa tahun, meskipun menghadapi berbagai tantangan ekonomi dan pasar. Laba yang konsisten menunjukkan efisiensi operasional dan kemampuan bank dalam mengelola risiko serta memanfaatkan peluang pasar.

Salah satu indikator perekonomian adalah inflasi yang dapat memengaruhi aktivitas perbankan. Peningkatan harga barang dan jasa ekonomi dalam jangka waktu tertentu dikenal sebagai inflasi. Inflasi biasanya meningkatkan biaya bahan baku, tenaga kerja dan biaya operasional lainnya. Jika perusahaan tidak dapat menaikkan harga jual produknya secara proporsional, margin keuntungan dapat menurun dan berdampak negatif pada pertumbuhan laba. Inflasi yang tinggi mengurangi permintaan dan daya beli konsumen. Hal ini bisa mengakibatkan penurunan pendapatan dan berdampak negatif pada pertumbuhan laba perusahaan. Secara keseluruhan, inflasi dapat memberikan tekanan pada pertumbuhan laba perusahaan, meskipun dampak spesifiknya tergantung pada kemampuan perusahaan untuk mengelola kenaikan biaya, menyesuaikan harga dan mempertahankan permintaan konsumen.

Laporan keuangan adalah sarana untuk menyampaikan informasi tentang kinerja bisnis dan kondisi keuangan. Dengan membaca laporan keuangan, investor akan menyadari kemampuan luar biasa perusahaan untuk menghasilkan laba. Analisis rasio keuangan adalah alat yang umum digunakan untuk menilai kinerja bisnis dan hubungannya dengan laba. Rasio ini menunjukkan hubungan antara dua angka. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas digunakan.

Kemampuan suatu organisasi untuk membayar semua utang finansial jangka pendek dengan aktiva lancar yang tersedia diukur dengan rasio likuiditas. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah *Cash Ratio*. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan kas dan setara kas dengan kewajiban lancar. Posisi likuiditas yang baik ditunjukkan oleh *Cash Ratio* yang tinggi, yang penting bagi stabilitas operasional dan pertumbuhan laba perusahaan. Namun, jika terlalu tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tidak menggunakan kasnya secara efektif. Terlalu banyak kas yang menganggur dapat menunjukkan bahwa bisnis melewatkan peluang investasi yang menguntungkan dan dapat menghalangi pertumbuhan laba. Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjang ditentukan oleh

rasio solvabilitasnya. Dalam penelitian ini, *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menentukan struktur modal bank dengan membandingkan total utang dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan sejauh mana bank menggunakan utang untuk membiayai asetnya. Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi rentan terhadap kebangkrutan jika mereka tidak dapat memenuhi kewajiban utangnya, dan karena perusahaan tersebut mungkin memilih untuk menahan pembayaran dividen untuk mengurangi utang yang bisa berdampak pada pertumbuhan labanya.

Data pertumbuhan laba PT Bank Central Asia, Tbk periode 2014-2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Pertumbuhan Laba PT Bank Central Asia, Tbk Periode 2014-2023 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih Tahun Sekarang	Keterangan	Laba Bersih Tahun Lalu	Keterangan
2014	16.511.670	Naik	14.256.239	Naik
2015	18.035.768	Naik	16.511.670	Naik
2016	20.632.281	Naik	18.035.768	Naik
2017	23.321.150	Naik	20.632.281	Naik
2018	25.851.660	Naik	23.321.150	Naik
2019	28.569.974	Naik	25.851.660	Naik
2020	27.147.109	Turun	28.569.974	Naik
2021	31.440.159	Naik	27.147.109	Turun
2022	40.755.572	Naik	31.440.159	Naik
2023	48.658.095	Naik	40.755.572	Naik

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Central Asia, Tbk

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa laba BCA cenderung stabil dan mengalami peningkatan secara konsisten selama periode tersebut. Pada tahun 2014, BCA mencatat laba bersih dengan angka terendah sebesar Rp. 16.511.670 dan mencatat angka tertinggi sebesar Rp. 48.658.095 pada tahun 2023, sedangkan rata-rata laba bersih BCA pada tahun 2014 sampai 2023 adalah sebesar Rp. 28.092.343,8. Pada tahun sebelumnya yaitu 2013, BCA mencatat laba bersih dengan angka terendah sebesar Rp. 14.256.239 dan mencatat angka tertinggi sebesar Rp. 40.755.572 pada tahun 2022, sedangkan rata-rata laba bersih BCA tahun 2013 sampai 2022 adalah sebesar Rp. 24.652.158,2. Dengan demikian, diharapkan BCA dapat terus berkembang dan mencapai hasil yang lebih baik di masa mendatang.

Data inflasi PT Bank Central Asia, Tbk periode 2014-2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Inflasi PT Bank Central Asia, Tbk Periode 2014-2023

Tahun	Inflasi (%)	Keterangan
2014	8,4	Tetap
2015	3,4	Turun
2016	3,0	Turun
2017	3,6	Naik
2018	3,1	Turun
2019	2,7	Turun
2020	1,6	Turun
2021	1,8	Naik
2022	5,5	Naik
2023	2,6	Turun

Sumber: Website Bank Indonesia

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa inflasi BCA cenderung stabil dan terkendali. Pada tahun 2020, BCA mencatat inflasi dengan angka terendah sebesar 1,6% dan mencatat angka tertinggi sebesar 8,4% pada tahun 2014, sedangkan rata-rata inflasi BCA pada tahun 2014 sampai 2023 adalah sebesar 3,57%. BCA terus berupaya mengendalikan inflasi melalui kebijakan moneter dan fiskalnya. Namun, tetap diperlukan pengendalian inflasi yang lebih tegas agar stabilitas ekonomi dapat terjaga secara berkelanjutan.

Data *Cash Ratio* PT Bank Central Asia, Tbk periode 2014-2023 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Data *Cash Ratio* PT Bank Central Asia, Tbk Periode 2014-2023
(dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Kas dan Setara Kas	Keterangan	Utang Lancar	Keterangan
2014	74.475.895	Naik	16.809.527	Naik
2015	118.661.241	Naik	16.878.042	Naik
2016	100.319.853	Turun	18.852.471	Naik
2017	83.377.439	Turun	16.159.102	Turun
2018	103.311.560	Naik	24.556.788	Naik
2019	113.067.545	Naik	24.765.740	Naik
2020	106.271.237	Turun	26.249.336	Naik
2021	177.268.685	Naik	28.456.491	Naik
2022	160.422.371	Turun	34.170.519	Naik
2023	124.395.987	Turun	32.221.660	Turun

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Central Asia, Tbk

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa *Cash Ratio* BCA memiliki likuiditas yang cukup baik selama periode tersebut. Pada tahun 2014, BCA mencatat kas dan setara kas dengan angka terendah sebesar Rp. 74.475.895 dan mencatat angka tertinggi sebesar Rp. 177.268.685 pada tahun 2021, sedangkan rata-rata kas dan setara kas tahun 2014 sampai 2023 adalah sebesar Rp. 116.157.181,3. Pada tahun 2017, BCA mencatat utang lancar dengan angka terendah sebesar Rp. 16.159.102 dan mencatat angka tertinggi sebesar Rp. 34.170.519 pada tahun 2022, sedangkan rata-rata utang lancar pada tahun 2014 sampai 2023 adalah sebesar Rp. 23.911.967,6.

Data *Debt to Equity Ratio* PT Bank Central Asia, Tbk periode 2014-2023 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Data *Debt to Equity Ratio* PT Bank Central Asia, Tbk Periode 2014-2023
(dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Liabilitas	Keterangan	Ekuitas	Keterangan
2014	472.550.777	Naik	77.920.617	Naik
2015	501.945.424	Naik	89.624.940	Naik
2016	560.556.687	Naik	112.715.059	Naik
2017	614.940.262	Naik	131.401.694	Naik
2018	668.438.779	Naik	151.753.427	Naik
2019	740.067.127	Naik	174.143.156	Naik
2020	885.537.919	Naik	184.714.709	Naik
2021	1.019.773.758	Naik	202.848.934	Naik
2022	1.087.109.644	Naik	221.181.655	Naik
2023	1.157.675.545	Naik	242.537.593	Naik

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Central Asia, Tbk

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* BCA mengalami fluktuasi berbeda-beda selama periode tertentu. Pada tahun 2014, BCA mencatat liabilitas dengan angka terendah sebesar Rp. 472.550.777 dan mencatat angka tertinggi sebesar Rp. 1.157.675.545 pada tahun 2023, sedangkan rata-rata liabilitas pada tahun 2014 sampai 2023 adalah sebesar Rp. 770.859.592,2. Pada tahun 2014, BCA mencatat ekuitas dengan angka terendah sebesar Rp. 77.920.617 dan mencatat angka tertinggi sebesar Rp. 242.537.593 pada tahun 2023, sedangkan rata-rata ekuitas pada tahun 2014 sampai 2023 adalah sebesar Rp. 158.884.178,4. Total liabilitas dan ekuitas BCA yang terus meningkat menunjukkan peningkatan laba yang positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Dini, Farren dan Merry Suprianti (2021) mengatakan bahwa Inflasi tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Eugenia Hendrini P. Tanan (2020) menyatakan bahwa *Cash Ratio* mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Afino Salkhi El Farha (2023) menyatakan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Ragil Muhammad Taqwa dan Aris Munandar (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Dini, Farren dan Merry Suprianti (2021) selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam variabel Inflasi yang

menyatakan bahwa variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eugenia Hendrini P. Tanan (2020) bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam variabel *Cash Ratio* karena penelitian yang dilakukan oleh Eugenia Hendrini P. Tanan (2020) menyatakan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa *Cash Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ragil Muhammad Taqwa dan Aris Munandar (2023) selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam variabel *Debt to Equity Ratio* yang menyatakan bahwa variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Inflasi, Cash Ratio dan Debt to Equity Ratio baik secara parsial ataupun simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor perbankan yaitu PT Bank Central Asia, Tbk.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis data yang bersifat kuantitatif, yaitu “data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka” (Sugiyono, 2019 : 318). Menurut Sugiyono (2018:38), “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Tabel 5 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Rasio
Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba adalah kenaikan laba bersih yang dinyatakan dalam persentase yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun sehingga dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola harta yang dimiliki.	$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$ Sumber: Harahap (2015:310)	Rasio
Inflasi (X ₁)	Inflasi diartikan sebagai tanda dari meningkatnya harga barang dan jasa secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu.	$INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$ Sumber: Bank Indonesia	Rasio
<i>Cash Ratio</i> (X ₂)	<i>Cash Ratio</i> adalah rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang jatuh tempo dengan sejumlah kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan.	$CR = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$ Sumber: Kasmir (2019: 138)	Persen
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₃)	<i>Debt to Equity Ratio</i> adalah metode untuk mengukur risiko bisnis suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi sebuah keputusan baik bagi perusahaan, kreditur, dan inverstornya.	$DER = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Modal (Equity)}}$ Sumber: Kasmir (2019:159)	Persen

Populasi yang digunakan adalah laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas tahunan (*annual report*) PT Bank Central Asia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas tahunan (*annual report*) PT Bank Central Asia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2023. Metode pengumpulan data dengan studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil data dari website resmi PT Bank Central Asia yaitu www.bca.co.id/. Menurut Ghazali (2021:8) “Analisis regresi linear berganda adalah suatu metode statistik untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap suatu variabel dependen.” Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen

dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Dalam penelitian ini, analisis tersebut digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 6. Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

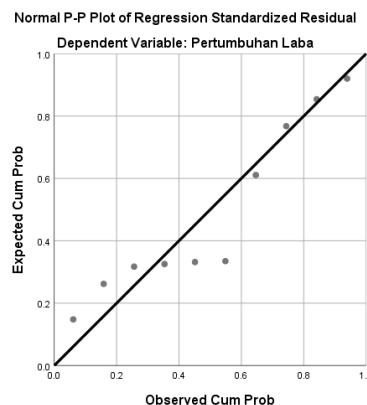
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	10	.01600	.08400	.0357000	.02009450
Cash Ratio	10	3.86060	7.03050	4.9548100	1.01003499
Debt to Equity Ratio	10	4.24980	6.06450	4.9482300	.53634647
Pertumbuhan Laba	10	-.04980	.29630	.1337000	.08705653
Valid N (listwise)	10				

Sumber Data: Output SPSS Versi 25.0

Pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 10 data. Jumlah tersebut adalah total tahun dalam penelitian yang dilakukan. Dengan rata-rata (*mean*) 0,0357000 dan standar deviasi 0,02009450, variabel Inflasi memiliki nilai minimum sebesar 0,01600 dan nilai maksimum sebesar 0,08400. Dengan rata-rata (*mean*) 4,9548100 dan standar deviasi 1,01003499, variabel *Cash Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 3,86060 dan nilai maksimum sebesar 7,03050. Dengan rata-rata (*mean*) 4,9482300 dan standar deviasi 0,53634647, variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 4,24980 dan nilai maksimum sebesar 6,06450. Dengan rata-rata (*mean*) 0,1337000 dan standar deviasi 0,08705653, variabel Pertumbuhan Laba memiliki nilai minimum sebesar -0,04980 dan nilai maksimum sebesar 0,29630. Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat bahwa variabel penelitian yaitu Inflasi, *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* serta Pertumbuhan Laba memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasinya. Ini menunjukkan bahwa distribusi data untuk masing-masing variabel ini dianggap baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber Data: Output SPSS Versi 25.0

Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, hasil uji normalitas menggunakan grafik P-Plot menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena distribusi datanya menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal tersebut.

Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi antara variabel bebas atau independen. Dengan kata lain, model regresi yang baik tidak akan menemukan korelasi antara variabel independen. Hasil uji tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Multikolinieritas Coefficients^a

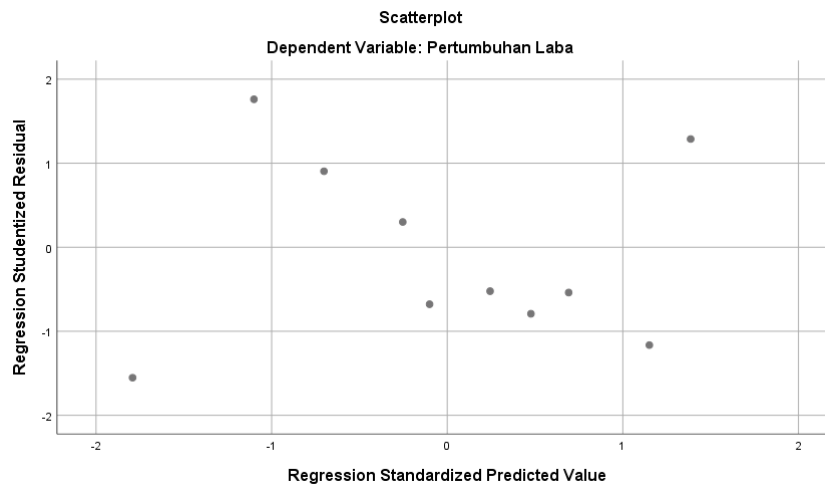
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Inflasi	.402	2.490
Cash Ratio	.608	1.644
Debt to Equity Ratio	.350	2.858

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber Data: Output SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel 7 di atas, variabel Inflasi tidak memiliki multikolinieritas karena nilai *Tolerance* sebesar 0,402 dan nilai VIF sebesar 2,490. Variabel *Cash Ratio* tidak memiliki multikolinieritas karena nilai *Tolerance* sebesar 0,608 dan nilai VIF sebesar 1,644. Variabel *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki multikolinieritas karena nilai *Tolerance* sebesar 0,350 dan nilai VIF sebesar 2,858. Karena variabel Inflasi, *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai *Tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, model regresi penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber Data: Output SPSS Versi 25.0

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 2 di atas, semua titik tersebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Uji Autokorelasi Run Test Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.03636
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	4
Z	-1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.314

Sumber Data: Output SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,314 atau Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

Uji Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi menunjukkan pengaruh antara dua variabel ketika variabel lain dianggap berpengaruh atau dikendalikan.

Tabel 9. Uji Koefisien Korelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.611 ^a	.373	.059	.08443103

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Cash Ratio, Inflasi
Sumber Data: Output SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel 9 di atas, nilai (R) yang diperoleh adalah 0,611. Ini menunjukkan hubungan yang kuat antara Inflasi, *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 10 Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.344	.311		1.107	.311
	Inflasi	4.095	2.210	.945	1.853	.113
	Cash Ratio	.034	.036	.397	.957	.376
	Debt to Equity Ratio	-.106	.089	-.655	-1.199	.276

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
Sumber Data: Output SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel 10, nilai konstanta (α) sebesar 0,344, nilai koefisien regresi Inflasi (β_1) sebesar 4,095, nilai koefisien regresi *Cash Ratio* (β_2) sebesar 0,034, dan nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (β_3) sebesar -0,106. Oleh karena itu, persamaan regresi dapat di tulis sebagai berikut:

$$Y = 0,344 + 4,095 (1,853) + 0,034 (0,957) + (-0,106) (-1,199) + e$$

Berdasarkan nilai pada tabel di atas, di peroleh persamaan garis regresi linier berganda antara Inflasi, *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba yang memberikan informasi bahwa:

1. Nilai perolehan sebesar 0,344 ditunjukkan oleh konstanta. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila tingkat Inflasi, *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sama dengan 0, maka nilai perusahaan sebesar 0,344.
2. Koefisien regresi variabel Inflasi sebesar 4,095 dengan tingkat signifikansi 0,113, yang menunjukkan bahwa nilai ini lebih besar dari 0,05, artinya nilai pertumbuhan laba akan turun sebesar 4,095 satuan jika inflasi naik satu-satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya tidak berubah.
3. Koefisien regresi variabel *Cash Ratio* sebesar 0,034 dengan tingkat signifikansi 0,376, yang menunjukkan bahwa nilai ini lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa asumsi variabel lainnya tidak berubah, nilai pertumbuhan laba akan turun sebesar 0,034 satuan jika *Cash Ratio* naik satu-satuan.
4. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki koefisien regresi sebesar -0,106 dengan tingkat signifikansi 0,276, menunjukkan bahwa nilai ini lebih besar dari 0,05, artinya nilai pertumbuhan laba akan turun sebesar -0,106 satuan jika *Debt to Equity Ratio* naik satu-satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya tidak berubah.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Individual (Uji t)

Penelitian ini melakukan uji signifikan parameter individual untuk menentukan apakah variabel Inflasi, *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memengaruhi Pertumbuhan Laba. Uji t digunakan dalam pemeriksaan ini untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen masing-masing secara parsial terhadap variabel dependen. Tabel *Coefficients* menunjukkan hasil uji ini pada Output SPSS Versi 25 dengan membandingkan nilai t_{tabel} dengan t_{hitung} . Nilai uji dapat dilihat jika p-value lebih kecil dari tingkat signifikan yang ditentukan atau jika t_{hitung} (pada kolom t) lebih besar dari t_{tabel} .

Tabel 11. Uji t Inflasi Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.062	.055		1.129	.292
	Inflasi	2.008	1.357	.464	1.480	.177

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber Data: Output SPSS Versi 25.0

Nilai t_{hitung} variabel Inflasi adalah 1,480 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 2,44691. $1,480 < 2,44691$, maka H_{o1} diterima dan H_{a1} ditolak, artinya variabel Inflasi tidak mempengaruhi Pertumbuhan Laba. Nilai Sig. Inflasi adalah 0,177. $0,177 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa H_{o1} diterima dan H_{a1} ditolak, menunjukkan secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel Inflasi terhadap Pertumbuhan Laba PT Bank Central Asia, Tbk periode 2014-2023.

Tabel 12 Uji t Cash Ratio Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.121	.154		.787	.454
	Cash Ratio	.003	.030	.030	.084	.935

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber Data: Output SPSS Versi 25.0

Nilai t_{hitung} variabel *Cash Ratio* adalah 0,084 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 2,44691. $0,084 < 2,44691$, maka H_{o2} diterima dan H_{a2} ditolak, artinya variabel *Cash Ratio* tidak mempengaruhi Pertumbuhan Laba. Nilai Sig. *Cash Ratio* adalah 0,935. $0,935 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa H_{o2} diterima dan H_{a2} ditolak, menunjukkan secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel *Cash Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba PT Bank Central Asia, Tbk periode 2014-2023.

Tabel 13 Uji t Debt to Equity Ratio Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.039	.283		.139	.893
	Debt to Equity Ratio	.019	.057	.118	.335	.746

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber Data: Output SPSS Versi 25.0

Nilai t_{hitung} variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 0,335 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 2,44691. $0,335 < 2,44691$ maka H_{o3} diterima dan H_{a3} ditolak, artinya variabel *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi Pertumbuhan Laba. Nilai Sig. *Debt to Equity Ratio* adalah 0,746. $0,746 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa H_{o3} diterima dan H_{a3} ditolak, menunjukkan secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba PT Bank Central Asia, Tbk periode 2014-2023.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 14 Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.023	3	.008	1.005	.453 ^b
	Residual	.045	6	.008		
	Total	.068	9			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Cash Ratio, Inflasi

Sumber Data: Output SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel 14 di atas, nilai F_{hitung} adalah 1,005, sedangkan nilai F_{tabel} adalah sebesar 4,76. $1,005 < 4,76$ jadi H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Nilai Sig. adalah 0,453. $0,453 > 0,05$ jadi H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Oleh karena itu, hasil uji signifikan F menunjukkan bahwa H_{a4} ditolak dalam penelitian ini. Ini menunjukkan bahwa secara simultan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel Inflasi, *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba PT Bank Central Asia, Tbk periode 2014-2023.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 15 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.611 ^a	.373	.059	.08443103

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Cash Ratio, Inflasi
Sumber Data: Output SPSS Versi 25.0

Berdasarkan hasil uji di atas, nilai *adjusted R square* sebesar 0,059. Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi, *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi Pertumbuhan Laba sebesar 5,9% sedangkan 94,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam penelitian ini, variabel Inflasi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,480 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,44691. $1,480 < 2,44691$ dan nilai Sig. sebesar 0,177. $0,177 > 0,05$, maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, artinya variabel Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Debby Gita Damayanti dan Yuliasuti Rahayu (2018), Siti Dini, Farren, dan Merry Suprianti (2021), Nur Asiyam, Muhammad Ali Busro, dan Suratminingsih (2022), Febryanti Andini (2024) yang menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Dwi Ferayani dan Luh Putu Sinta Julia Dewi (2023) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh *Cash Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam penelitian ini, variabel *Cash Ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,084 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,44691. $0,084 < 2,44691$ dan nilai Sig. sebesar 0,935. $0,935 > 0,05$, maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, artinya variabel Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afino Salkhi El Farha (2023) yang menyatakan bahwa *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eugenia Hendrini P. Tanan (2020) yang menyatakan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam penelitian ini, variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,335 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,44691. $0,335 < 2,44691$, dan nilai Sig. sebesar 0,746. $0,746 > 0,05$, maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, artinya variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuslinda Nasution dan Guston Sitorus (2022), Irmaya Octavia Elrossi Aisyah dan Anik Yulianti (2023), Ragil Muhammad Taqwa dan Aris Munandar (2023) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh Inflasi, *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, nilai F_{hitung} sebesar 1,005 dan nilai F_{tabel} sebesar 4,76. $1,005 < 4,76$, sehingga H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Nilai Sig. sebesar 0,435. $0,435 > 0,05$, artinya H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Oleh karena itu, hasil uji F menunjukkan bahwa H_{a4} ditolak dalam penelitian ini. Artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Inflasi, *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Inflasi, *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian berasal dari pengolahan data yang dikumpulkan dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.bca.co.id/ menggunakan program SPSS versi 25. Setelah dibahas di bab sebelumnya, hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh Inflasi secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Bank Central Asia, Tbk periode 2014-2023.
2. Tidak terdapat pengaruh *Cash Ratio* secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Bank Central Asia, Tbk periode 2014-2023.
3. Tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Bank Central Asia, Tbk periode 2014-2023.
4. Tidak terdapat pengaruh Inflasi, *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Bank Central Asia, Tbk periode 2014-2023.

REFERENSI

- Adelina Livia Polapa. (2021). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Rembang Bangun Persada. Repositori Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, 3.
- Andini, F. (2024). Pengaruh Tingkat Inflasi, Ukuran Perusahaan, dan Price Earning Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 438–452.
- Anita Wahyu Indrasti. (2020). Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen Vol. 9 No. 1 April 2020 Hlm. 69-92, Vol. 9*.
- Anitria Urbaningrum Wahyudi. (2023). Determinasi Debt to Equity Ratio (DER), Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Dan Return on Asset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Olahan Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022. *Repository Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 30.
- Arya Wibisono. (2022). Analisis Rasio Keuangan PT Tempo Scan Pacific Tbk Terhadap Kinerja Perusahaan Periode 2017–2021. *Repository Digital Politeknik Keuangan Negara STAN*, 12–14.
- Asiyam, N., Busro, M. A., & Suratminingsih, S. (2022). Pengaruh Kurs dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Bank Central Asia Syariah Tbk, Periode Tahun 2012-2019. *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(3), 188–196.
- Bobby Nur Yusuf. (2019). Analisa Atas Tingkat Inflasi Yang Mempengaruhi Realisasi Penerimaan Pajak Dengan Tingkat Shadow Economy Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Penerimaan Pajak Indonesia 2008 – 2017 Dengan Pendekatan Permintaan Uang Kartal Pada Estimasi Shadow Economy). *Elibrary Universitas Komputer Indonesia*, 8.
- Damayanti, D. G. (n.d.). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yuliasuti Rahayu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Dini, S., Farren, & Suprianti, M. (2021). Pengaruh Inflasi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekobistek*, 100–107. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v10i2.110>
- Dio Ahmad Fawzi. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus PT. BTPN Syariah Tbk di Tahun 2017-2021). *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 1, 69–80.
- Farha, A. S. El. (2023). Pengaruh Non Performing Finance (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), Dan Cash Ratio (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di

Indonesia Tahun 2019–2021 Dengan Financing To Deposit Ratio (FDR) Sebagai Variabel Moderasi.

- Ferayani, M. D., & Dewi, L. P. S. J. (2023). Analisis Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, Investasi Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Di Sektor Perbankan Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Daya Saing*, 9(3), 637–646.
- Mala Nurmalasari. (2023). Pengaruh Cash Ratio, Total Assets Turnover Dan Firm Size Terhadap Return on Equity Pada PT Bukit Asam (PERSERO) TBK. *Perpusatakaan Universitas Siliwangi Tasikmalaya*, 23.
- Muhammad, R., Program, T., Manajemen, S., Tinggi, S., Ekonomi, I., Aris, B., Program, M., & Bima, I. E. (n.d.). Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.
- Nasution, Y., & Sitorus, G. (n.d.). Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. <https://doi.org/10.54964/manajemen/61>
- Nia Handayani dan Dr. Dian Surya Sampurna, S. M. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Sub Sektor Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019). *Repository STIE Indonesia, Jakarta*, 2–4.
- Octavia, I., Aisyah, E., & Yulianti, A. (2023). *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*. 01, 50–60. www.idx.co.id,
- Petrus Ndruru. (2023). Analisis Manajemen Administrasi Keuangan Pada Kantor Kecamatan Simpang Empat Ndokum Siroga. *Digital Repository Universitas Quality Berastagi*, 8–8.
- Putri Alvina Oktavira. (2022). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Cipta Nirmala. *Repositori Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya*, 8.
- Safira Azzahra. (2020). Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Sinar Musi Grup. *Politeknik Negeri Sriwijaya Polsri*, 11.
- Tanan, E. H. P. (2020). Pengaruh Cash Ratio, Loan Deposit Ratio, Return on Assets, Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Perkreditan Rakyat (Studi Pada PT. Bpr Timor Raya Makmur Periode 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang*, 7(1), 13–30.
- Tiarannisaa Paramanandi. (2022). Peningkatan Debt Equity Ratio (Der), Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di BEI . *Elibrary Universitas Komputer Indonesia*, 10.
- Vincent Cahya. (2016). Pengaruh Kepercayaan Dan Kepuasan Nasabah Terhadap Customer Loyalty (Studi Kasus Pada Pt Bank Central Asia, Tbk Palembang). *Respositori Universitas Katholik Musi Charitas Palembang*.
- Virgiawan June Vhaniegar. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, Dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Jakarta Selatan. *Repositori Universitas Nasional*, 8.